

ABSTRAK

Peran Musik Protes Dalam Pembentukan Kesadaran Kolektif: Studi Kasus Komunitas Penerka Lampung Terhadap Lagu *Mosi Tidak Percaya* Karya Band Efek Rumah Kaca

Oleh:

Ahmad Lutfi Fatullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran musik protes, khususnya lagu *Mosi Tidak Percaya* karya Band Efek Rumah Kaca, dalam pembentukan kesadaran kolektif Komunitas Penerka Lampung, serta memahami proses pemaknaan lagu tersebut sebagai simbol sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami informan lebih mendalam dengan metode studi kasus yang melibatkan 10 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi aktivitas komunitas baik di ruang digital maupun luring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Mosi Tidak Percaya* berperan sebagai medium simbolik yang merepresentasikan kritik sosial dan membentuk kesadaran kolektif melalui pengalaman emosional dan proses pemaknaan bersama. Kesadaran kolektif tidak terbentuk melalui tindakan kolektif formal, melainkan melalui interaksi sosial, diskusi komunitas, serta praktik komunikasi simbolik yang berlangsung dalam ruang digital maupun luring. Lagu tersebut dimaknai sebagai simbol ketidakpercayaan terhadap kondisi sosial-politik dan menjadi rujukan bersama dalam membentuk orientasi nilai dan cara pandang anggota komunitas.

Proses pemaknaan berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengalaman individual, kemudian berkembang melalui interaksi sosial menjadi pemahaman kolektif. Dalam kerangka teori kesadaran kolektif Emile Durkheim, lagu berfungsi sebagai simbol sosial yang mengikat individu melalui kesamaan nilai dan pengalaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik protes tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium pembentukan kesadaran sosial dalam komunitas melalui praktik kultural yang bersifat reflektif dan simbolik.

Kata kunci: musik protes, kesadaran kolektif, pemaknaan simbolik, komunitas penggemar, interaksi sosial

ABSTRACT

The Role of Protest Music in Shaping Collective Consciousness: A Case Study of the Penerka Lampung Community on the Song *Mosi Tidak Percaya* by Efek Rumah Kaca

By:

Ahmad Lutfi Fatullah

This study aims to analyze the role of protest music, particularly the song *Mosi Tidak Percaya* by Efek Rumah Kaca, in the formation of collective consciousness within the Penerka Lampung Community, as well as to understand the process of interpreting the song as a social symbol. This research employed a qualitative approach with a case study method. A total of 10 informants were selected through purposive sampling techniques. Data were collected through in-depth interviews and observations of community activities conducted both in digital spaces and offline settings.

The findings show that the song *Mosi Tidak Percaya* functions as a symbolic medium representing social criticism and contributes to the formation of collective consciousness through emotional experiences and shared meaning-making processes. Collective consciousness is not formed through formal collective action, but through social interaction, community discussions, and symbolic communication practices occurring in both digital and offline spaces. The song is interpreted as a symbol of distrust toward socio-political conditions and becomes a shared reference in shaping the values and perspectives of community members.

The meaning-making process occurs gradually, beginning with individual experiences and later developing into collective understanding through social interaction. Within Émile Durkheim's theory of collective consciousness, the song functions as a social symbol that binds individuals through shared values and experiences. This study demonstrates that protest music functions not only as an artistic expression but also as a medium for forming social consciousness within communities through reflective and symbolic cultural practices.

Keywords: protest music, collective consciousness, symbolic meaning-making, fan community, social interaction